

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia sekaligus meningkatkan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Sejak beberapa tahun terakhir ini, pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum dan peningkatan mutu pengajar atau guru.

Kenyataan yang terjadi adalah pendidikan di Indonesia belum mampu memberikan hasil yang memuaskan dan mutu pendidikan kita masih rendah. Terbukti dari pelaksanaan Ujian Akhir Nasional setiap tahun, dimana selalu ada siswa yang tidak lulus dan harus mengikuti ujian kesetaraan.

Pada hakekatnya mengajar merupakan suatu rangkaian yang telah dirancang oleh guru di dalam memberikan dorongan kepada siswa. Dalam proses belajar siswa memperoleh pengaruh dari luar dan dalam dengan kadar yang berbeda-beda. Perbedaan kadar ini disebabkan oleh kemampuan dan karakteristik siswa selaku subjek dalam proses belajar mengajar yang bermacam-macam. Misalnya: ada siswa yang cepat dalam belajar yang dikarenakan kecerdasannya sehingga ia mampu menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dengan lebih cepat dari yang kita perkirakan dan ada juga siswa yang lambat dalam belajar.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut tidak jarang para siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam pelajaran, Bahkan siswa yang memiliki kecerdasan yang cukup baik terkadang juga mengalami kesulitan. Kesulitan ini ditimbulkan karena para siswa tidak memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh penulis di sekolah MAS Mu'allimin UNIVA Medan diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata ujian semester masih rendah terkhusus nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 adalah 65,00. Padahal nilai minimal rata-rata yang diharapkan adalah 70.00 sesuai dengan Nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan sekolah. Rendahnya nilai mata pelajaran Ekonomi tersebut merupakan gambaran bagaimana pembelajaran model konvensional kurang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang berminat belajar dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, guru juga kurang menggunakan variasi dalam metode mengajar dan pada saat guru membuat kelompok diskusi hasil yang dicapai tidak memuaskan, hal ini dapat terlihat adanya siswa yang mendominasi kelompok atau siswa menggantungkan diri pada kelompok, sehingga tujuan diskusi tidak tercapai.

Metode konvensional tersebut juga tidak mampu mengakomodir kemampuan menangkap pelajaran siswa yang berbeda. Kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh juga tidak sama. Dengan metode konvensional guru menganggap setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang sama sehingga penyampaian materi dengan metode ini

berakibat siswa yang daya tangkap pelajarannya rendah akan kesulitan bersaing dengan teman yang daya tangkap pelajarannya tinggi.

Melihat kondisi belajar di atas peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama di dalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa sehingga siswa bersemangat dan tidak bosan dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara bersama-sama yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa menjadi peserta aktif yang bertanggung jawab terhadap belajarnya, bukan menjadi pengamat yang pasif. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang telah dipelajarinya bukan sekedar mengetahui. Guru mengolah kelas sebagai sebuah tim atau kelompok yang bekerja sama untuk memecahkan masalah. Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga dapat berpikir kritis, kreatif serta menumbuhkan sikap sosial yang tinggi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pada tipe ini siswa belajar dari teman melalui belajar kelompok diskusi dan saling mengoreksi. Siswa diberi waktu lebih banyak

berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Di dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) siswa yang lemah dan yang baik mampu bekerja sama dan diharapkan siswa yang lemah dalam mata pelajaran tertentu tidak segan untuk berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu.

Dengan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **"Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-A di MAS Mua'llimin UNIVA Medan tahun ajaran 2013/2014"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X-A MAS Mu'allimin UNIVA Medan masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru hanya model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien.
3. Aktivitas belajar siswa kelas X-A MAS Mu'allimin UNIVA Medan masih rendah atau kurang aktif.
4. Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan model konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang hendak diteliti dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas hanya dalam hal penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi kelas X-A MAS Mu'allimin UNIVA Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi Kelas XI MAS Mu'allimin UNIVA Medan T.P 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X-A MAS Mu'allimin UNIVA Medan melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan atau wawasan penulis tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai model pengajaran alternatif bagi guru dan pihak sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.